

ACHIEVEMENT MOTIVATION FEMALE ATHLETES FUTSAL IN PEKANBARU

Putri Febriyanti¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO², Kristi Agust, S.Pd, M.Pd³
putrifebriyanti.pf@gmail.com , No. HP 082284019957, mr.ramadi59@gmail.com ,
kristi.agust@yahoo.com

*Course of Education Physical Health and Recreation
Faculty Of Teachers' Training And Education
University of Riau*

Abstract: *Problem in this research is not maximal performance of futsal in Pekanbaru. It is suspected because there is no achievement motivation from the female futsal players. Therefore the purpose of this research was to determine the achievement motivation from female futsal players in Pekanbaru. Population in this research were 7 teams and total is 82 people with sample using purposive sampling with 3 teams that is total is 30 people. The method used is descriptive analysis percentage. It will analyze the problems encountered in this research regarding the "achievement motivation female athletes futsal in Pekanbaru. Based on the results obtained from the female athletes achievement motivation in sport futsal in Pekanbaru, the first indicators amounted 75,583%, the second indicator amounted to 83,263%, the third indicator amounted to 74,583%. The third of indicator result is 79,36%. If we compare it with the criteria of analysis, descriptive presentation can be classified either that the range of 76-100%.*

Keyword: *motivation and achievement*

MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PUTRI PADA CABANG OLAHRAGA FUTSAL SE-PEKANBARU

Putri Febriyanti¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO², Kristi Agust, S.Pd, M.Pd³
putrifebriyanti.pf@gmail.com , No. HP 082284019957, mr.ramadi59@gmail.com ,
kristi.agust@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya prestasi olahraga futsal putri di Pekanbaru, yang mana hal ini diduga karena belum tergambaranya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh pemain futsal tersebut. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berprestasi yang dimiliki pemain futsal putri seluruh Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 tim yang berjumlah 82 orang dengan penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu 3 tim yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif presentase, berikut ini akan dianalisis permasalahan yang di jumpai dalam penelitian ini mengenai “motivasi berprestasi atlet putri pada cabang olahraga futsal se-Pekanbaru. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari motivasi berprestasi atlet putri pada cabang olahraga futsal se-Pekanbaru dari indikator pertama yaitu sebesar 78,583%, indikator kedua sebesar 83,263%, indikator ketiga sebesar 74,583%, dari ketiga indikator tersebut di peroleh hasil 79,36%. Jika kita bandingkan dengan kriteria analisis deskriptif presentase dapat di klasifikasikan Baik yaitu dengan rentang 76%-100%.

Kata Kunci: motivasi dan prestasi

PENDAHULUAN

Futsal salah satu olahraga yang saat ini digemari masyarakat, terutama di Riau/Pekanbaru mulai dari anak-anak sampai dewasa baik pria maupun wanita. Hal ini dilihat dari banyaknya *event*, club dan tim tim yg terbentuk. Di Pekanbaru sudah mulai banyak tim-tim futsal putri. Asosiasi Futsal Daerah Pekanbaru sudah mulai membina atlet futsal putri dengan cara mengadakan Liga Futsal yang bertujuan untuk mencari bibit-bibit yang berbakat. Dengan adanya kompetisi-kompetisi futsal yang ada maka para pemain futsal putri bersemangat untuk menjadikan cabang olahraga futsal sebagai salah satu olahraga yang ditekuni dalam mencapai prestasi.

Futsal salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Cabang olahraga ini asal mulanya dari cabang olahraga sepakbola yang lebih disederhanakan. Ukuran lapangan dan bola yang digunakan lebih dibandingkan sepakbola begitu juga dengan peraturan permainan yang berbeda. Aturan permainan futsal dengan sengaja dibuat sangat ketat oleh FIFA agar nilai *Fair Play* terjadi dan sekaligus untuk menghindari cedera berhubung lapangan permainan futsal (untuk pertandingan internasional) bukan terbuat dari rumput, tetapi dari kayu atau plastik/*rubber*, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain.

Olahraga ini banyak digemari karena minimnya *open space* atau lapangan sepakbola dibandingkan dengan presentasi yang hobi bermain sepakbola sehingga futsal menjadi salah satu pilihan yang tepat karena olahraga ini dimainkan didalam ruangan dan tidak terlalu membutuhkan lapangan yang luas seperti olahraga sepakbola. Permainan futsal tidak sekedar dilakukan untuk rekreasi dan mengisi waktu luang akan tetapi dituntut untuk suatu prestasi optimal. Biasanya futsal dimainkan oleh laki-laki, akan tetapi pada saat ini futsal tidak digemari oleh laki-laki saja, para perempuan pun mulai tertarik bermain futsal. Perkembangan futsal dapat dapat dirasakan saat ini. Apalagi kini di berbagai SMA klub-klub di Universitas dan umum sudah mulai menjamur di Indonesia termasuk di Pekanbaru. Di Pekanbaru sekarang sudah banyak tim-tim futsal perempuan. Pertandingan futsal perempuan semakin marak diadakan, dan hal tersebut semakin membuat minat perempuan untuk bermain futsal semakin tinggi. Tidak heran banyak kompetisi olahraga memasukkan futsal perempuan sebagai salah satu pertandingan bergengsi. Meskipun begitu, ada banyak pendapat yang muncul ketika bermain futsal. Bahkan, pertentangan dari orangtua seringkali muncul.

Para wanita menyukai olahraga futsal karena mudah dimainkan. Dalam arti kata bisa kapanpun mainnya, dilapangan manapun juga bisa kalau sekedar main-main. Sama seperti laki-laki pada umumnya yang menyukai futsal, wanita menyukai futsal karena menggemari bola, tidak hanya menggemari tetapi untuk suatu prestasi juga. Untuk mencapai prestasi yang maksimal di butuhkan motivasi dan dorongan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yg muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dari luar yang di sebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman (Hamzah, 2003:7). Motivasi ekstrinsik seperti motivasi dari orang tua dan keluarga. Tidak hanya motivasi saja yang dibutuhkan untuk mencapai prestasi, tetapi sarana dan prasarana yang tersedia juga bisa membantu seseorang dalam mencapai prestasi. Dalam mencapai prestasi yang maksimal dibutuhkan seorang pelatih yang harus mengerti dan

paham dalam dunia futsal. Tidak hanya keterampilan yang dibutuhkan tapi seorang pelatih harus mengerti dengan karakter seorang atlet tersebut.

Pada saat ini khususnya di pekanbaru lagi maraknya klub-klub futsal putri yang terbentuk. Atlet futsal putri ini terdiri dari siswa sekolah menengah atas dan mahasiswa yang ada di pekanbaru pada umumnya. Hal ini terjadi karena banyak *event* pertandingan futsal yang diadakan sehingga mendorong terbentuknya klub futsal putri. Seharusnya dengan banyaknya klub futsal putri dipekanbaru prestasi futsal putri juga akan semakin meningkat, karena klub sudah mulai membina atlet-atlet tersebut sesuai dengan prinsip membina prestasi. Yang mencakup latihan teknik, fisik, uji coba dan lainnya. Namun saat ini prestasi futsal putri pekanbaru belum begitu baik ditandai dengan hasil *event* terakhir Liga Nusantara di Jogja atlet putri pekanbaru yang mewakili Riau hanya memperoleh peringkat 3 dari 4 klub yang mengikuti event tersebut. Permasalahan ini diduga karena banyak faktor seperti, metode latihan yang kurang efektif, kondisi fisik atlet belum begitu baik, dan juga faktor psikologi yaitu motivasi.

Peneliti belum mendapatkan informasi dari beberapa faktor permasalahan tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambail salah satu faktor penyebab permasalahan pada atlet futsal putri yaitu motivasi berprestasi dengan judul penelitian “Motivasi Berprestasi Atlet Putri pada Cabang Olahraga Futsal Se-Pekanbaru”.

Motivasi menurut Ismayarti (2008:5) Motivasi merupakan kekuatan yang memandu seseorang untuk mencapai hasil yang tertinggi. Apabila dilaksanakan secara tepat, evaluasi dapat merupakan proses memotivasi yang positif. Demikian sebaliknya, bila dilakukan secara sembarangan evaluasi dapat mengurangi motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku (Hamzah, 2006:1). Menurut Ubaedy (2008:59) motivasi adalah syarat mutlak dalam berprestasi. Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Motivasi berprestasi menurut McClelland dalam Robin (1996:5) mengartikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan. Jadi, bias dikatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah individu yang berorientasi pada tugas, menyukaibekerja dengan tugas-tugas yang menantang dimana penampilan individu pada tugas tersebut dapat dievaluasi dengan berbagai cara, bisa membandingkan dengan penampilan orang lain atau dengan standar tertentu (McClelland dalam Morgan,dkk, 1986:5).

McClelland dalam Hamzah (2007:47) menekankan pentingnya kebutuhan prestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu: (1) penggabungan, (2) kekuatan, dan (3) prestasi. Tidak seperti Maslow, McClelland tidak

mengklasifikasikan motivasi di dalam hierarki, tetapi sebagai keragaman di antara orang dan kedudukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator berdasarkan teori . Mc Clelland dalam Boyke Mulyana (2013:491) yang terdiri dari: (1) mempunyai kemauan keras/suka bekerja keras dan tidak kenal menyerah dalam berlatih; (2) mempunyai harapan untuk sukses; (3) bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berlatih dan selalu berorientasi kedepan dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Permainan futsal lebih dikenal dengan permainan sepakbola yang diminikan. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Cabang olahraga ini asal mulanya dari cabang olahraga sepakbola yang lebih disederh anakan. Ukuran lapangan dan bola yang digunakan lebih dibandingkan sepakbola begitu juga dengan peraturan permainan yang berbeda.

Olahraga ini banyak digemari karena minimnya open space atau lapangan sepakbola dibandingkan dengan presantase yang hobby bermain sepakbola sehingga futsal menjadi salah satu pilihan yang tepat karena olahraga ini dimainkan didalam ruangan dan tidak terlalu membutuhkan lapangan yang luas seperti olahraga sepakbola.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini berdasarkan jenis penelitian yaitu deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variable, dalam hal ini variable mandiri, baik satu variable (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Hasan, 2006:7). Berdasarkan jenis penelitian ini maka peneliti membuat rancangan penelitian sebagai berikut: (1) menyusun indikator, (2) uji validatas soal, (3) menyebarkan angket ke sampel, (4) analisis data. Tempat penelitian diadakan dilapangan latansa futsal. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dalam 3 tim futsal di Pekanbaru yaitu Angels, Cumi Star, Latansa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* alasannya karena peneliti ingin meneliti klub yang aktif latihan dan mengikuti *event* yang ada di Pekanbaru. Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah

1. Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki nilai 4 pada pernyataan
2. Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki nilai 3 pada pernyataan
3. Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki nilai 2 pada pernyataan
4. Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki nilai 1 pada pernyataan

Motivasi berprestasi atlet diidentifikasi melalui indikator: (1) mempunyai kemauan keras/suka bekerja keras dan tidak kenal menyerah dalam berlatih; (2) mempunyai harapan untuk sukses; (3) bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berlatih dan selalu berorientasi kedepan dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Mc Clelland dalam Boyke Mulyana (2013:491)

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

| Indikator | Nomor Soal |
|---|----------------------------------|
| Mempunyai kemauan keras/suka bekerja keras dan tidak kenal menyerah dalam berlatih | 5,7,8,9,10,11,12,15,21,29 |
| Mempunyai harapan untuk sukses | 2,3,6,13,14,16,18,20,22,23,26,28 |
| Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berlatih dan selalu berorientasi kedepan dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku | 1,4,17,19,24,25,27,30 |

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu motivasi berprestasi atlit wanita (X) dan pada cabang olahraga futsal se-Pekanbaru. Distribusi frekuensi relative apabila data telah di hitungdalam bentuk proporsi atau presentase, dengan distribusi frekuensi relative maka dapat diketahui presentase suatu kelompok terhadap seluruh pengamatan, Agus Riyanto (2013:100) rumus data menjadi presentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Motivasi Berprestasi. Adapun deskripsi data berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut :

Indikator 1

Jumlah soal 10

| | | |
|---------------------|-----------|-------|
| Sangat setuju | = 112 x 4 | = 448 |
| Setuju | = 123 x 3 | = 369 |
| Tidak setuju | = 61 x 2 | = 122 |
| Sangat tidak setuju | = 4 x 1 | = 4 |
| Jumlah | | = 943 |

$$F = 943 : 40$$

$$= 23,575$$

$$P = (f : n) \times 100\%$$

$$= (23,575 : 30) \times 100\%$$

$$= 78,583\%$$

Kriteria Motivasi Berprestasi

| No | Presentase | Kategori |
|----|-----------------|------------|
| 1 | 76%-100% | Baik |
| 2 | 56%-75% | Cukup |
| 3 | 40%-55% | Kurang |
| 4 | Kurang dari 40% | Tidak Baik |

Indikator 2

Jumlah soal 12

| | | |
|---------------------|-----------|--------|
| Sangat setuju | = 173 x 4 | = 692 |
| Setuju | = 142 x 3 | = 423 |
| Tidak setuju | = 38 x 2 | = 76 |
| Sangat tidak setuju | = 8 x 1 | = 8 |
| Jumlah | | = 1199 |

$$F = 1199 : 48$$

$$= 24,979$$

$$P = (f : n) \times 100\%$$

$$= (24,979 : 30) \times 100\%$$

$$= 83,263\%$$

Kriteria Motivasi Berprestasi

| No | Presentase | Kategori |
|----|-----------------|------------|
| 1 | 76%-100% | Baik |
| 2 | 56%-75% | Cukup |
| 3 | 40%-55% | Kurang |
| 4 | Kurang dari 40% | Tidak Baik |

Indikator 3

Jumlah soal 8

Sangat setuju = 82 x 4 = 328

Setuju = 78 x 3 = 234

Tidak setuju = 74 x 2 = 148

Sangat tidak setuju = 6 x 1 = 6

Jumlah = 716

 $F = 716 : 32$ $= 22,375$ $P = (f : n) \times 100\%$ $= (22,375 : 30) \times 100\%$ $= 74,583\%$ **Kriteria Motivasi Berprestasi**

| No | Presentase | Kategori |
|----|-----------------|------------|
| 1 | 76%-100% | Baik |
| 2 | 56%-75% | Cukup |
| 3 | 40%-55% | Kurang |
| 4 | Kurang dari 40% | Tidak Baik |

Rekapitulasi Kuesioner

Jumlah soal 30

Sangat Setuju = 367 x 4 = 1468

Setuju = 342 x 3 = 1026

Tidak Setuju = 173 x 2 = 346

Sangat Tidak Setuju = 18 x 1 = 18

Jumlah = 2858

 $F = 2858 : 120 = 23,81$ $P = (f : n) \times 100\%$ $= (23,81 : 30) \times 100\%$ $= 79,36\%$ **Kriteria Motivasi Berprestasi**

| No | Presentase | Kategori |
|----|-----------------|------------|
| 1 | 76%-100% | Baik |
| 2 | 56%-75% | Cukup |
| 3 | 40%-55% | Kurang |
| 4 | Kurang dari 40% | Tidak Baik |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat penulis uraikan pembahasan sebagai berikut :

1. Mempunyai kemauan keras/suka bekerja keras dan tidak kenal menyerah dalam berlatih.

Dari hasil penelitian atlet putri futsal kota pekanbaru terlihat dalam menjalankan latihannya mereka melakukannya dengan penuh semangat tanpa putus asa, meskipun penuh rintangan demi mencapai tujuan tertentu. Hal ini terlihat dari hasil jawaban dari beberapa pernyataan yang terdapat dalam angket penelitian tentang kemauan keras dengan presentase sebesar 78,583% dengan kategori baik.

Dalam motivasi berprestasi terdapat dorongan dalam diri atlet/pelaku olahraga untuk menampilkan hasil yang terbaik. Dalam mewujudkan hal itu diperlukan suatu dorongan untuk melakukan kerja keras serta tidak pantang menyerah dalam berlatih maupun bertanding. Jika seorang atlet/pelaku olahraga memiliki dorongan yang kuat dalam hal ini adalah kemauan yang keras dalam berlatih dan bertanding maka hasil terbaik yang ingin di ditampilkan akan mudah didapati.

Faktor-faktor munculnya kemauan keras serta tidak pantang menyerah dalam berlatih bisa dari intrinsik maupun ekstrinsik, intrinsik seperti aktivitas yang dilakukan dengan secara sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sedangkan ekstrinsik keterlibatan atlet dalam aktivitas berdasarkan keinginan untuk perolehan sesuatu.

2. Mempunyai harapan untuk sukses

Indikator mempunyai harapan untuk sukses merupakan indikator lebih besar yang dimiliki oleh sampel dibandingkan indikator lainnya berdasarkan jawaban-jawaban atas pernyataan-pernyataan yang ada pada angket penelitian. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh hasil persentase untuk indikator ini sebesar 83,263% dengan kategori baik.

Mempunyai harapan yang sukses menjadi motivasi berprestasi yang paling dominan dimiliki oleh sampel, dikarenakan dengan mengikuti latihan yang sistematis dan rutin serta ikut serta dalam setiap pertandingan yang ada di Pekanbaru sampel berharap mampu memperoleh kesempatan untuk menggapai prestasi atau kesuksesan khususnya di olahraga futsal.

Faktor-faktor untuk mencapai kesuksesan dengan adanya visi misi, mimpi, imajinasi, tujuan pasti dan target untuk kedepannya. Mempunyai harapan untuk sukses pastinya mempunyai target atau tujuan pasti untuk kedepannya supaya bisa mencapai kesuksesan dengan melakukan latihan yang sungguh-sungguh.

3. Indikator bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berlatih dan selalu berorientasi kedepan dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku

Dalam penelitian ini salah satu indikator motivasi berprestasi adalah bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berlatih dan selalu berorientasi kedepan dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, dari hasil analisis angket penelitian menunjukkan bahwa sampel mempunyai indikator ini berdasarkan dari jawaban atas pernyataan-pernyataan yang ada pada angket penelitian dengan skor persentase 74,583% dengan kategori cukup.

Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berlatih merupakan aspek terwujudnya motivasi berprestasi, dengan adanya kemauan untuk bertanggung jawab serta berorientasi kedepan maka atlet/pelaku olahraga berpotensi untuk berprestasi. Dengan bertanggung jawab serta berorientasi kedepan atlet/pelaku olahraga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Faktor-faktor bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berlatih dan selalu berorientasi kedepan dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yaitu kepercayaan pelatih terhadap atlet, tugas atau amanah yang diberikan pelatih kepada atlet.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator mempunyai kemauan keras/suka bekerja keras dan tidak kenal menyerah dalam berlatih
Indikator pertama terdapat 10 pernyataan dengan total skor 944 dengan presentase 78,583%
2. Indikator mempunyai harapan untuk sukses
Indikator kedua terdapat 12 pernyataan dengan total skor 1199 dengan presentase 83,263%.
3. Indikator bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berlatih dan selalu berorientasi kedepan dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku
Indikator ketiga terdapat 8 pernyataan dengan total skor 716 dengan presentase 74,583%

Dari hasil analisis diatas maka diperoleh hasil presentase dari motivasi berprestasi atlet futsal putri di Pekanbaru yaitu sebesar 79,36%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada:

1. Bagi para atlet futsal putri hendaknya selalu tanamkan tentang motivasi berprestasi
2. Bagi para tim-tim futsal putri lebih meningkatkan prestasi
3. Bagi pelatih dapat membuat program yang dapat disesuaikan sehingga dapat memunculkan motivasi atlet untuk berprestasi
4. Bagi pemerintah agar dapat memperhatikan dan membina atlet-atlet futsal yang ada di Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, Boyke. 2013. *Konsep Diri, Komitmen, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Renang Gaya Bebas*. Tersedia: <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/1636/pdf>
- Ridmasuda, Akbar. 2012. *Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan Tahun 2010 Terhadap Olahraga Futsal*. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/7626/3/BAB%20%20-%2008601242201.pdf>
- Rola, Fasti. 2006. *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. Tersedia: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1938/1/06010309.pdf>